

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR EKONOMI KREATIF DI INDONESIA PERIODE 2011 – 2016

BAYU NANDAR TRIHATMOJO



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR EKONOMI KREATIF DI INDONESIA PERIODE 2011 – 2016

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh:

**BAYU NANDAR TRIHATMOJO
A11115319**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR EKONOMI KREATIF DI INDONESIA PERIODE 2011 - 2016

Disusun dan diajukan oleh:

BAYU NANDAR TRIHATMOJO
A11115319

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 1 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19590306 198503 1 002

Pembimbing II



Dr. Madris, SE., DPS., M.Si., CWM®
NIP. 19651012 199903 2 001



Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®
NIP. 19690413 199403 1 003

SKRIPSI


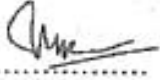
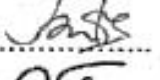


ANALISIS DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR EKONOMI KREATIF DI INDONESIA PERIODE 2011 - 2016

Disusun dan diajukan oleh:

BAYU NANDAR TRIHATMOJO
A11115319

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 28 Desember 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM®	Ketua	1. 
2.	Dr. Madris, SE., DPS., M.Si., CWM®	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®	Anggota	3. 
4.	Dr. Agussalim, SE., M.Si.	Anggota	4. 
5.	Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF.	Anggota	5. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®
NIP. 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Bayu Nandar Trihatmojo**
Nomor Pokok : **A11115319**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis UNHAS**
Jenjang : **Sarjana (S1)**

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif Di Indonesia Periode 2011-2016*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 31 Desember 2021

Yang Menyatakan,



The image shows a 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERAL TEMPEL'. A handwritten signature is written over the stamp. The serial number 'COB9CAJX657652934' is visible at the bottom of the stamp.

Bayu Nandar Trihatmojo
A11115319

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menjadi tumpuan segala harapan yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan nikmat kesehatan serta keselamatan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada kekasih-Nya, Rasulullah SAW, figur teladan umat manusia sepanjang masa.

Skripsi dengan judul “Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia Periode 2011-2016” disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari segala bantuan, bimbingan, serta saran dan kritik dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si, CIPM, CWM®, CRA., CRP. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Ibu Prof. Dr. Mahlia Muis, SE., M.Si., CWM® selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Ibu Prof. Dr. Haliah, SE., M.Si. AK., CA., CWM®, CRP., CRA selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dan Bapak Dr. Madris, SE., DPS., M.Si., CWM® selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

- 2) Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM® selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E, M.Si., CWM® selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- 3) Bapak Dr. Madris, SE., DPS., M.Si CWM® selaku penasehat akademik penulis. Terima kasih atas segala nasehat, saran serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama menjalani studi dan dapat meyakinkan penulis untuk *survive* di jurusan Ilmu Ekonomi.
- 4) Ibu Dr. Fatmawati, SE., M.Si CWM® selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Madris, SE., DPS., M.Si CWM® selaku dosen pembimbing II. Terima kasih telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan serta saran kepada penulis.
- 5) Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®, Bapak Dr. Agussalim, SE., M.Si., Ibu Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF. selaku dosen penguji. Terima kasih telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, perbaikan serta kritik yang membangun kepada penulis demi kelayakan skripsi ini.
- 6) Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat serta inspirasi kepada penulis selama menjalani studi di Universitas Hasanuddin.
- 7) Seluruh Pegawai Departemen Ilmu Ekonomi, Akademik, Kemahasiswaan, dan Perpustakaan *e-library* Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama masa studi penulis.

- 8) Kedua orang tua penulis, Johan Paembonan dan Juwita Yusuf serta saudara penulis Johan dan Dirga. Terima kasih atas segala pengorbanan yang tak terhingga dan segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga menghaturkan permohonan maaf karena menjalani studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang terlampau lama.
- 9) Tante (Alm.) Ria Almarni yang berpulang ke Rahmatullah 2 bulan sebelum penulis menjalani ujian akhir skripsi. Terima kasih atas segala bantuan, kritikan dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT. menerima segala amal ibadah dan menempatkanmu di surganya kelak.
- 10) Teman-teman ANTARES Departemen Ilmu Ekonomi Unhas Angkatan 2015. Terima kasih atas segala bantuan dan kebersamaannya. Penulis menyampaikan permohonan maaf tidak dapat menuliskan satu persatu nama individu demi menghindari kecemburuan yang mungkin hadir.
- 11) Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (HIMAJIE FEB-UH). Terima kasih karena telah berkenan menjadi salah satu ruang belajar bagi penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas. Tak lupa terima kasih kepada teman-teman Pengurus HIMAJIE FEB-UH Periode 2017-2018 dan 2018-2019 serta seluruh pihak yang senantiasa memberikan kritik dan saran.
- 12) Keluarga besar Kreativitas Seni Ekonomi (KRESEK FEB-UH) khususnya kepada BLUESUKAN/MELONKALIS/"PROJECT". Terima kasih atas segala pengalaman menyenangkan/sedih/aneh/*you-name-it*. Berkat kalianlah penulis merasa kehidupan di kampus menjadi lebih seru dan

berwarna. Selain itu penulis juga dapat bertemu dengan teman-teman baru serta mengunjungi tempat-tempat baru yang *memorable*.

13) Sahabat yang telah menemani penulis selama ini. Terima kasih atas kesediaan, pengertian dan pengorbanannya yang begitu besar. Penulis juga menghaturkan permohonan maaf sedalam-dalamnya kepada beliau atas segala kesalahan yang pernah dilakukan.

14) Seluruh teman, kerabat, guru, dosen serta seluruh pihak yang ikut andil berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari predikat sempurna. Oleh karenanya dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun dari para pembaca yang budiman.

Makassar, 31 Desember 2021

Bayu Nandar Trihatmojo

ABSTRAK

ANALISIS DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR EKONOMI KREATIF DI INDONESIA PERIODE 2011 - 2016

Bayu Nandar Trihatmojo

Fatmawati

Madris

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto sektor ekonomi kreatif, upah riil sektor ekonomi kreatif, dan mutu sumber daya manusia sektor ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* dari tahun 2011 hingga 2016 yang mencakup 14 subsektor ekonomi kreatif di Indonesia yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik dan Badan Ekonomi Kreatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto sektor ekonomi kreatif dan mutu sumber daya manusia sektor ekonomi kreatif berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif di Indonesia sedangkan upah riil sektor ekonomi kreatif tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif di Indonesia.

Kata Kunci: Produk Domestik Bruto, upah riil, mutu sumber daya manusia, penyerapan tenaga kerja.

ABSTRACT

DETERMINANT ANALYSIS OF LABOR ABSORPTION IN CREATIVE ECONOMY SECTOR IN INDONESIA IN THE PERIOD 2011-2016

Bayu Nandar Trihatmojo

Fatmawati

Madris

This study aims to analyze the effect of Gross Domestic Product in the creative economy sector, real wages in the creative economy sector, and the quality of human resources in the creative economy sector on the employment of creative economy sector in Indonesia. This study uses secondary data in the form of panel data which is a combination of data time series and cross section from 2011 to 2016 covering 14 creative economy sub-sectors in Indonesia originating from the publications of the Badan Pusat Statistik and the Badan Ekonomi Kreatif. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the Gross Domestic Product of the creative economy sector and the quality of human resources in the creative economy sector have a positive effect on employment in the creative economy sector in Indonesia, while real wages in the creative economy sector have no effect on employment in the creative economy sector in Indonesia.

Keywords: Gross Domestic Product, real wages, the quality of human resources, labor absorption.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Konseptual	9
2.1.1 Ekonomi Kreatif	9
2.1.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah	13
2.1.3 Tenaga Kerja	15
2.1.4 Penyerapan Tenaga Kerja	16
2.1.5 Permintaan Tenaga Kerja	17
2.1.6 Produk Domestik Bruto	18
2.1.7 Upah	19
2.1.8 Mutu SDM.....	21
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	22
2.2.1 Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	22
2.2.2 Pengaruh Upah Riil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	23
2.2.3 Pengaruh Mutu Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	24
2.3 Tinjauan Empiris	24
2.4 Kerangka Pemikiran	28
2.5 Hipotesis	28

BAB III	METODE PENELITIAN	30
	3.1 Ruang Lingkup Penelitian	30
	3.2 Jenis dan Sumber Data	30
	3.3 Metode Analisis Data	31
	3.4 Definisi Operasional Variabel	32
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	34
	4.1 Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia	34
	4.2 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia	35
	4.3 Perkembangan Produk Domestik Bruto Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia	40
	4.4 Perkembangan Upah Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia	44
	4.5 Perkembangan Mutu SDM Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia	47
	4.6 Hasil Estimasi	50
	4.7 Pembahasan Hasil Analisis	53
	4.7.1 Pengaruh Produk Domestik Bruto Sektor Ekonomi Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif	53
	4.7.2 Pengaruh Upah Riil Sektor Ekonomi Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif	54
	4.7.3 Pengaruh Mutu SDM Sektor Ekonomi Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif	55
BAB V	PENUTUP	56
	5.1 Kesimpulan	56
	5.2 Saran	56
	DAFTAR PUSTAKA	58
	LAMPIRAN	62

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran	28
------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia dan Perubahannya Januari-Agustus 2019.....	2
Tabel 1.2 Perkembangan Persentase Kontribusi Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan PDB Sektor Pertanian Tahun 2010 – 2019	5
Tabel 1.3 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia Periode 2011 – 2016	6
Tabel 1.4 Nilai dan Proporsi PDB Ekonomi Kreatif Indonesia Tahun 2011 – 2016 Atas Dasar Harga Konstan 2010=100	6
Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia Periode 2011 – 2016	36
Tabel 4.2 Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia Periode 2011 – 2016	38
Tabel 4.3 Kontribusi Tenaga Kerja Tiap Subsektor Terhadap Total Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia Serta Pertumbuhannya Periode 2011 – 2016	39
Tabel 4.4 Perkembangan Produk Domestik Bruto Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia Periode 2011 – 2016 Atas Dasar Harga Konstan	41
Tabel 4.5 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia Periode 2011 – 2016	42
Tabel 4.6 Kontribusi Produk Domestik Bruto Tiap Subsektor Terhadap Total Produk Domestik Bruto Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia Serta Pertumbuhannya Periode 2011 – 2016	43
Tabel 4.7 Perkembangan Rata-rata Upah Riil Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia Periode 2011 – 2016	45
Tabel 4.8 Pertumbuhan Rata-rata Upah Riil Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia Periode 2011 – 2016	46
Tabel 4.9 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan (SMA ke Atas) Periode 2011 – 2016	47
Tabel 4.10 Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan (SMA ke Atas) Periode 2011 – 2016	48
Tabel 4.11 Kontribusi Jumlah Tenaga Kerja Tiap Subsektor Terhadap Total Jumlah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan (SMA ke Atas) Serta Pertumbuhannya Periode 2011 – 2016	49
Tabel 4.12 Pengaruh Produk Domestik Bruto, Upah Riil, Mutu SDM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia Periode 2011 – 2016	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rekapitulasi Data	63
Lampiran 2: Rekapitulasi Data Setelah Transformasi Ln	66
Lampiran 3: Penentuan Metode Estimasi	69
Lampiran 4: Hasil Pengujian Untuk Perhitungan Statistik Pengaruh X1, X2, X3 Terhadap Y1 Dengan Fixed Effect Model	70
Lampiran 5: Biodata	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu faktor produksi, sumber daya alam diharapkan menjadi modal penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara jika mampu dikelola dengan baik. Indonesia adalah salah satu negara yang diberkahi dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2018 Indonesia memiliki cadangan sumber daya alam yang berpotensi untuk dieksploitasi secara komersial seperti minyak bumi sebesar 138.729 juta barel, gas alam sebesar 788.160 BSCF dan batubara sebesar 151.399 juta ton. Selain itu, Indonesia juga memiliki cadangan emas sebesar 11.610 juta ton, perak sebesar 6.444 juta ton, tembaga sebesar 12.468 juta ton dan nikel sebesar 9.221 juta ton.

Dengan potensi kekayaan sumber daya alam Indonesia yang melimpah menjadikan sektor komoditas sumber daya alam sebagai salah satu penopang utama perekonomian. Kementerian Perdagangan mencatat sepanjang tahun 2014, 15% dari keseluruhan komoditas ekspor Indonesia merupakan komoditas tambang. Sayangnya, harga komoditas sumber daya alam dikenal akan volatilitasnya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah harga nilai tukar mata uang asing serta kondisi perekonomian negara lain.

Pada tahun 2019 kinerja ekspor Indonesia yang terus mengalami penurunan utamanya untuk bulan Agustus menurut Kepala Badan Pusat Statistik, Suhariyanto disebabkan oleh koreksi harga sejumlah komoditas

andalan, seperti batu bara, minyak sawit mentah, dan karet. Selain itu, penurunan ekspor juga dipengaruhi berbagai kondisi global yang membuat harga komoditas bergerak fluktuatif (beritagar.id, 2019).

Tabel 1.1 Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (juta US\$) dan Perubahannya (%) Januari – Agustus 2019

Uraian	Nilai FOB				Perubahan (%)	
	2018		2019		y-on-y	Jan-Agt y-on-y
	Agt	Jan-Agt	Agt	Jan-Agt		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	15.865,1	120.005,4	14.280,3	110.071,7	-9,99	-8,28
Migas	1.423,7	11.286,4	875,4	8.591,3	-38,52	-23,88
Non-migas	14.441,4	108.719,0	13.404,9	101.480,4	-7,18	-6,66

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019)

Menurut Gubernur Bank Indonesia, Agus Martowardojo ketika struktur perekonomian Indonesia hanya terpaku kepada beberapa sektor terlebih sektor komoditas primer akan berimplikasi terhadap perekonomian Indonesia yang rentan mengalami gejolak. Guna mengatasi kerentanan tersebut maka salah satu opsi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan diversifikasi sumber pertumbuhan ekonomi terlebih bagi daerah yang masih mengandalkan komoditas primer (nasional.tempo.co, 2017).

Salah satu kajian yang dilakukan oleh Joko Tri Haryanto, Peneliti Pusat Kebijakan Pembiayaan Perubahan Iklim dan Multilateral Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan menyatakan beberapa daerah yang bertumpu pada komoditas pertambangan dan memiliki Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil Tambang yang tinggi di Pulau Kalimantan seperti Kabupaten Bontang, Kabupaten Berau, Kabupaten Kukar, Kota Samarinda dan Banjarbaru akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif. Ia pun menyarankan untuk

melakukan transisi perekonomian dengan cara mengelola dana hasil tambang tersebut untuk mendorong pertumbuhan sektor non-tambang.

Lebih lanjut beberapa dampak negatif dari ketergantungan terhadap sumber daya alam adalah lemahnya inovasi akibat terlena akan kemudahan memperoleh pendapatan dengan ekstraksi SDA, menurunnya daya saing sektor lain akibat terlalu fokus pada sektor ekstraksi SDA, serta timbulnya korupsi dan ekonomi rente (*rent seeking*) yang dimanfaatkan oleh oknum-oknum pemerintah dan pengusaha dengan menggunakan momentum mudahnya pengumpulan pundi-pundi melalui pengerukan SDA (lipi.go.id, 2015).

Dengan demikian, salah satu hal yang perlu dilakukan oleh pemerintah adalah mencari sektor-sektor lain yang tidak bergantung sepenuhnya pada sumber daya alam dan memiliki potensi untuk menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu sektor ekonomi yang menjadi opsi adalah sektor ekonomi kreatif karena sektor ini berbasis pada kreativitas, ide, keterampilan individu dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut guna menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan.

Poin utama yang membuat ekonomi kreatif menjadi sektor yang menarik untuk dikembangkan adalah sumber daya yang dimiliki yang bersifat terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta dan kreativitas manusia yang ditunjang dengan kemajuan teknologi untuk menciptakan suatu produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada.. Konsep ini memicu ketertarikan berbagai negara untuk melakukan kajian seputar ekonomi kreatif dan menjadikan ekonomi kreatif sebagai salah satu model pengembangan ekonomi.

Ekonomi kreatif menawarkan pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas. Selain itu, ekonomi kreatif juga menciptakan iklim bisnis yang positif, membangun citra dan identitas bangsa, meningkatkan keunggulan kompetitif, dan memberikan dampak sosial yang positif. Seiring berjalannya waktu, berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan inovasi menyebabkan perubahan pada sistem produksi (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2014).

Pada abad ke-18, revolusi industri telah menyebabkan transformasi ekonomi yang awalnya didominasi sektor pertanian berbasis sumber daya manusia dan sumber daya alam menjadi perekonomian yang didominasi industri berbasis barang modal. Pada tahun 1950-an, perekonomian digerakkan oleh pengetahuan sebagai sumber daya utamanya dalam penciptaan nilai tambah. Kemudian pada tahun 1995 terjadi globalisasi industri berbasis kreativitas yang membuat ekonomi kreatif semakin berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga disebut sebagai gelombang ke-4 oleh John Howkins.

Kemajuan teknologi informasi membawa paradigma baru dalam proses produksi. Penemuan Internet membuat dunia menjadi terintegrasi. Alih teknologi dan kolaborasi antarnegara bukan menjadi hal yang sulit. Negara yang unggul dalam pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi cenderung berkembang menjadi negara yang berdaya saing dan mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi. Dalam perkembangan selanjutnya, kemampuan manusia dalam berkreasi dan menciptakan sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada, baik inovasi ide maupun pengetahuan menjadi faktor penting dalam proses produksi. Kreativitas, inovasi, dan penemuan menjadi penting dalam kegiatan ekonomi.

Salah satu masalah utama perekonomian di Indonesia adalah penyerapan tenaga kerja sebab penyerapan tenaga kerja di Indonesia cenderung mengalami perkembangan yang fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir dimana penyerapan tenaga kerja per 1% pertumbuhan ekonomi cenderung di bawah target yang diharapkan oleh pemerintah. Fenomena dimana pertumbuhan tenaga kerja tidak sebesar pertumbuhan ekonomi dikenal dengan istilah *Jobless Growth* (Islam, 2010).

Tabel 1.2 Perkembangan Kondisi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

Tahun	Jumlah Penduduk Bekerja (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Penyerapan Tenaga Kerja Per 1% Pertumbuhan Ekonomi (Jiwa)
2011	107.416.309	6,17	-128.275
2012	112.504.868	6,03	843.874
2013	112.761.072	5,56	46.080
2014	114.628.026	5,01	372.646
2015	114.819.199	4,88	39.175
2016	118.411.973	5,03	714.269

(Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah, 2011-2016)

Dengan kondisi tersebut maka sektor ekonomi kreatif menjadi salah satu sektor yang dapat menjadi opsi untuk mengatasi masalah penyerapan tenaga kerja di Indonesia karena di tahun 2011 tenaga kerja sektor ekonomi kreatif berkontribusi sebesar 12,52% dari total tenaga kerja di Indonesia dan secara konsisten tingkat persentase kontribusi tenaga kerja sektor ekonomi kreatif mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga pada tahun 2016 tenaga kerja sektor ekonomi kreatif mampu berkontribusi sebesar 14,28% dari total tenaga kerja di Indonesia.

**Tabel 1.3 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Sektor
Ekonomi Kreatif di Indonesia Periode 2011 – 2016 (Jiwa dan Persen)**

Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016
TK Ekraf	13.447.184	14.491.426	14.734.949	15.167.573	15.959.590	16.909.690
TK Keseluruhan	107.416.309	112.504.868	112.761.072	114.628.026	114.819.199	118.411.973
TK Ekraf	12,52%	12,88%	13,07%	13,23%	13,90%	14,28%
TK Keseluruhan	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

(Sumber: Badan Ekonomi Kreatif, data diolah, 2011-2016)

Dengan mengandalkan kreativitas dan inovasi manusia, sektor ekonomi kreatif memiliki peluang dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan di Indonesia sehingga mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran yang pada akhirnya diharapkan mampu berkontribusi bagi perekonomian nasional. Dengan potensi tersebut, ekonomi kreatif kemudian menjadi harapan Indonesia di tengah gejolak perekonomian global saat ini. Hal ini didorong oleh perwujudan nilai tambah yang diciptakan oleh usaha/perusahaan ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan daya saing produk dan daya saing usaha/perusahaan Indonesia.

**Tabel 1.4 Nilai dan Proporsi PDB Ekonomi Kreatif Indonesia
Tahun 2011 – 2016 Atas Dasar Harga Konstan 2010=100
(Miliar Rupiah dan Persen)**

Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PDB Ekraf	559267,7	591253,3	625228,8	657686,6	686479	720632,7
PDB Non-Ekraf	6728367,6	7135830,1	7531269	7908584,6	8290452,5	8712401,7
PDB Nasional	7287635,3	7727083,4	8156497,8	8566271,2	8976931,5	9433034,4
PDB Ekraf	7,67%	7,65%	7,67%	7,68%	7,65%	7,64%
PDB Non-Ekraf	92,33%	92,35%	92,33%	92,32%	92,35%	92,36%
PDB Nasional	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

(Sumber: Badan Ekonomi Kreatif, data diolah, 2011-2016)

Sektor ekonomi kreatif memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Nilai PDB ekonomi kreatif atas dasar harga konstan yang dihasilkan relatif besar dan terus mengalami pertumbuhan selama kurun waktu tahun 2011-2016. Dari uraian tersebut, maka penelitian ini akan difokuskan untuk menganalisis pengaruh produk domestik bruto sektor ekonomi kreatif, upah riil sektor ekonomi kreatif serta mutu sumber daya manusia sektor ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif di Indonesia dengan judul penelitian "*Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif Di Indonesia Periode 2011-2016*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah produk domestik bruto sektor ekonomi kreatif di Indonesia berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif di Indonesia?
- 2) Apakah upah riil sektor ekonomi kreatif di Indonesia berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif di Indonesia?
- 3) Apakah mutu SDM sektor ekonomi kreatif di Indonesia berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah pokok penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto sektor ekonomi kreatif di Indonesia terhadap penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif di Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh upah riil sektor ekonomi kreatif di Indonesia terhadap penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif di Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui mutu SDM sektor ekonomi kreatif di Indonesia terhadap penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya ragam penelitian penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di Indonesia dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ekonomi kreatif, ketenagakerjaan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran kepada pihak yang berkepentingan dalam membuat dan menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan ekonomi kreatif, ketenagakerjaan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Konseptual

2.1.1 Konsep Ekonomi Kreatif

Istilah ekonomi kreatif pertama kali diperkenalkan oleh tokoh bernama John Howkins, penulis buku *Creative Economy, How People Make Money from Ideas*. Howkins menjabarkan ekonomi kreatif dengan sederhana bahwa ekonomi kreatif berhubungan dengan ide dan uang. Ini adalah jenis ekonomi pertama di mana imajinasi dan kreativitas menentukan apa yang orang-orang ingin lakukan dan hasilkan. Menurut definisi Howkins, ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan. Esensi dari kreativitas adalah gagasan. Gagasan yang dimaksud yakni gagasan yang orisinal dan dapat diproteksi oleh HKI. Contohnya adalah penyanyi, bintang film, pencipta lagu, atau periset mikro biologi yang sedang meneliti varietas unggul padi yang belum pernah diciptakan sebelumnya (Nenny, 2008).

Definisi ekonomi kreatif menurut RUU Ekonomi Kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari suatu hak kekayaan intelektual yang lahir dari kreativitas manusia, berbasis ilmu pengetahuan, warisan budaya, dan teknologi. Ekonomi kreatif adalah paradigma ekonomi baru yang mengandalkan gagasan, ide, atau kreativitas dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya.

Sumber daya utama dalam ekonomi kreatif adalah kreativitas, yakni kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, solusi dari suatu masalah, atau sesuatu yang berbeda dari pakem. Namun selain kreativitas, unsur lain yang dianggap penting untuk menunjang ekonomi kreatif adalah nilai tambah. Nilai tambah ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kualitas produk dari segi nilai dan ekonomi. Kegiatan seperti hobi yang dilakukan secara cuma-cuma belum bisa digolongkan ke dalam ekonomi kreatif (Badan Ekonomi Kreatif, 2018).

Sedangkan menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.

Menurut *United Nations Education Science and Culture Organization* (UNESCO), industri budaya dan kreatif adalah hal-hal yang menggabungkan penciptaan, produksi dan komersialisasi konten kreatif yang tidak berwujud dan bersifat budaya. Ciptaan-ciptaan ini biasanya dilindungi oleh hak cipta dan bisa berbentuk barang atau jasa. Selain mencakup semua ciptaan artistik dan budaya, juga mencakup arsitektur dan periklanan.

Sedangkan *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) menyatakan industri kreatif sebagai inti dari ekonomi kreatif, dan didefinisikan sebagai siklus produksi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai masukan utamanya. Mereka diklasifikasikan berdasarkan perannya sebagai warisan, seni, media dan kreasi fungsional.

Definisi industri kreatif menurut *Department of Culture, Media and Sports of the United Kingdom* (DCMS) adalah aktivitas berbasis kreativitas, bakat dan keterampilan individu, dan memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja dan kekayaan melalui penciptaan dan eksploitasi kekayaan intelektual. Sedangkan *World Intellectual Property Organization* (WIPO) mendefinisikan industri berbasis hak cipta adalah hal-hal yang didedikasikan, saling bergantung, atau yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan pembuatan, produksi, representasi, pameran, komunikasi, distribusi atau ritel materi-materi yang dilindungi hak cipta (Badan Ekonomi Kreatif, 2017).

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2015, kegiatan ekonomi kreatif mencakup 16 subsektor: (1) Arsitektur: wujud hasil penerapan pengetahuan, ilmu, teknologi, dan seni secara utuh dalam mengubah lingkungan binaan dan ruang, sebagai bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia sehingga dapat menyatu dengan keseluruhan lingkungan ruang; (2) Desain Interior: kegiatan yang memecahkan masalah fungsi dan kualitas interior; menyediakan layanan terkait ruang interior untuk meningkatkan kualitas hidup; dan memenuhi aspek kesehatan, keamanan, dan kenyamanan publik;

(3) Desain Komunikasi Visual: Seni menyampaikan pesan (*arts of communication*) dengan menggunakan bahasa rupa (*visual language*) yang disampaikan melalui media berupa desain yang bertujuan menginformasikan, memengaruhi hingga mengubah perilaku target *audience* sesuai dengan tujuan yang ingin diwujudkan; (4) Desain Produk: salah satu unsur memajukan industri agar hasil industri produk tersebut dapat diterima oleh masyarakat.

(5) Film, Animasi, dan Video: Film: karya seni grafik bergerak yang memuat berbagai ide atau gagasan dalam bentuk audiovisual, serta dalam proses pembuatannya menggunakan kaidah-kaidah sinematografi; Animasi: Tampilan frame ke frame dalam urutan waktu untuk menciptakan ilusi gerakan yang berkelanjutan sehingga tampilan terlihat seolah-olah hidup atau mempunyai nyawa; Video: Sebuah aktivitas kreatif, berupa eksplorasi dan inovasi dalam cara merekam (*capture*) atau membuat grafik bergerak, yang ditampilkan melalui media presentasi;

(6) Fotografi: sebuah industri yang mendorong penggunaan kreativitas individu dalam memproduksi citra dari suatu objek foto dengan menggunakan perangkat fotografi; (7) Kriya: bagian dari seni rupa terapan yang merupakan titik temu antara seni dan desain yang bersumber dari warisan tradisi atau ide kontemporer yang hasilnya dapat berupa karya seni, produk fungsional, benda hias dan dekoratif; (8) Kuliner: kegiatan persiapan, pengolahan, penyajian produk makanan dan minuman yang menjadikan unsur kreativitas, estetika, tradisi, dan/ atau kearifan lokal;

(9) Musik: segala jenis usaha dan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pendidikan, kreasi/komposisi, rekaman, promosi, distribusi, penjualan, dan pertunjukan karya seni musik; (10) *Fashion*: suatu gaya hidup dalam berpenampilan yang mencerminkan identitas diri atau kelompok; (11) Aplikasi dan *Game Developer*: suatu media atau aktivitas yang memungkinkan tindakan bermain berumpan balik dan memiliki karakteristik setidaknya berupa tujuan (*objective*) dan aturan (*rules*); (12) Penerbitan: suatu usaha atau kegiatan mengelola informasi dan daya imajinasi untuk membuat konten kreatif yang memiliki keunikan tertentu, dituangkan dalam bentuk tulisan, grafik, dan/atau audio ataupun kombinasinya, diproduksi untuk dikonsumsi publik;

(13) Periklanan: bentuk komunikasi melalui media tentang produk dan/atau merek kepada khalayak sasarannya agar memberikan tanggapan sesuai tujuan pemrakarsa; (14) Televisi dan Radio: Televisi: kegiatan kreatif yang meliputi proses pengemasan gagasan dan informasi dalam bentuk hiburan yang berkualitas kepada penikmatnya dalam format suara dan grafik yang disiarkan kepada publik dalam bentuk virtual secara teratur dan berkesinambungan; Radio: kegiatan kreatif yang meliputi proses pengemasan gagasan dan informasi dalam bentuk hiburan yang berkualitas kepada penikmatnya dalam format suara yang disiarkan kepada publik dalam bentuk virtual;

(15) Seni Pertunjukan: cabang kesenian yang melibatkan perancang, pekerja teknis, dan penampil (*performers*), yang mengolah, mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton (*audiences*); baik dalam bentuk lisan, musik, tata rupa, ekspresi dan gerakan tubuh, atau tari; yang terjadi secara langsung (*live*); (16) Seni Rupa: penciptaan karya dan saling berbagi pengetahuan yang merupakan manifestasi intelektual dan keahlian kreatif, yang mendorong terjadinya perkembangan budaya dan perkembangan industri dengan nilai ekonomi untuk keberlanjutan ekosistemnya.

2.1.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi di bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Sedangkan dalam teori ekonomi, industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam satu pasar (Sukirno, 2002).

Menurut Undang-undang No. 5 tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri. Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Sedangkan cabang industri merupakan bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum sama dalam proses produksi.

Badan Pusat Statistik mengelompokan besar atau kecilnya suatu industri berdasarkan pada banyaknya jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Dalam hal ini sektor industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu:

- a. Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang
- b. Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang
- c. Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang
- d. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a.) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300 juta.

b.) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,00.

c.) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan diatas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar

2.1.3 Tenaga Kerja

Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 1, tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan UU No. 25 tahun 2007 tentang ketenagakerjaan, ketentuan batas usia kerja penduduk Indonesia adalah 15 tahun. Tenaga kerja atau yang disebut Penduduk Usia Kerja (PUK) terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja mencakup penduduk yang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Penduduk yang bekerja dibagi menjadi dua, yaitu penduduk yang bekerja penuh dan setengah menganggur.

Menurut BPS (2000), bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan tujuan memperoleh nafkah atau membantu memperoleh nafkah paling sedikit satu jam secara terus-menerus selama seminggu yang lalu. Sementara yang dimaksud dengan mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan. Penduduk yang mencari pekerjaan dibagi menjadi penduduk yang pernah bekerja dan penduduk yang belum penuh bekerja.

Menurut Simanjuntak (2001) tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) Golongan yang bersekolah; (2) Golongan yang mengurus rumah tangga; (3) Golongan lain-lain yang menerima pendapatan.

Sitanggang dan Nachrowi (2004) menyatakan ada dua pengertian tenaga kerja: (1) Tenaga kerja umumnya tersedia di pasar kerja dan biasanya siap untuk digunakan dalam suatu proses produksi barang dan jasa. Kemudian penerima tenaga kerja meminta tenaga kerja dari pasar tenaga kerja. Selama bekerja, mereka akan mendapat imbalan jasa berupa upah atau gaji; (2) Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan setiap perusahaan dalam mencapai tujuannya. Jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar merupakan potensi sumber daya manusia yang dapat diandalkan.

2.1.4 Penyerapan Tenaga Kerja

Pengertian kesempatan kerja berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2013 tentang Perluasan Kesempatan Kerja adalah lowongan pekerjaan yang diisi oleh pencari kerja dan pekerja yang sudah ada. Berdasarkan pengertian ini berarti kesempatan kerja yang tercipta bukan hanya menyangkut penduduk angkatan kerja yang mencari pekerjaan namun juga pekerja yang sebelumnya telah memiliki pekerjaan.

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu unit usaha atau lapangan pekerjaan (BPS, 2003). Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila unit usaha

atau lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha atau instansi di mana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Salah satu masalah yang ada dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan akan tenaga kerja (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*labor supply*), pada suatu tingkat upah. Ketidakseimbangan tersebut dapat berupa: (a) lebih besarnya penawaran dibanding permintaan terhadap tenaga kerja (adanya *excess labor supply*) dan, (b) lebih besarnya permintaan dibanding penawaran tenaga kerja (adanya *excess demand for labor*). Ketika jumlah kesempatan kerja sama dengan jumlah penyerapan kerja maka tidak akan terjadi pengangguran. Namun, apabila jumlah penyerapan tenaga kerja lebih kecil dari jumlah kesempatan kerja maka akan terjadi pengangguran (Feriyanto, 2014).

2.1.5 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan dalam konteks ekonomi didefinisikan sebagai jumlah suatu barang atau jasa yang diinginkan oleh seorang pembeli untuk membelinya pada setiap kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu. Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja. Dimana tingkat upah ditetapkan sendiri oleh perusahaan tempat bekerja dan kuantitas tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja: (1) Perubahan Tingkat Upah: Apabila tingkat upah naik cenderung perusahaan akan menggantikannya dengan teknologi dalam proses produksinya daripada harus menambah tenaga kerja lagi. Hal ini dikarenakan apabila tingkat upah naik

secara tidak langsung biaya produksi perusahaan akan semakin tinggi sehingga konsumen akan mengurangi barang yang akan dikonsumsi. Begitu juga sebaliknya apabila tingkat upah turun perusahaan cenderung akan menambah jumlah tenaga kerja dalam proses produksinya. Apabila tingkat upah turun maka biaya produksinya akan turun juga sehingga konsumen akan menambah barang yang akan konsumsinya;

(2) Perubahan Permintaan Pasar Akan Hasil Produksi Dari Perusahaan Yang Bersangkutan: Apabila permintaan konsumen akan hasil produksi suatu perusahaan meningkat, maka perusahaan tersebut cenderung akan menambah juga kapasitas produksi yang dihasilkan. Hal ini mempunyai maksud agar perusahaan tersebut untuk menambah penggunaan tenaga kerja.

2.1.6 Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa. PDB sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam satuan nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu (Mankiw, 2007).

Sedangkan menurut Badan Ekonomi Kreatif, produk domestik bruto (PDB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu, tanpa memperhatikan apakah faktor produksi dimiliki oleh residen atau nonresiden.

Terdapat 3 pendekatan yang digunakan untuk menghitung PDB, yaitu sebagai berikut: (1) PDB produksi adalah jumlah nilai tambah seluruh aktivitas ekonomi, dimana nilai tambah diperoleh dari output dikurangi konsumsi antara;

(2) PDB pendapatan adalah jumlah seluruh balas jasa faktor produksi berupa Kompensasi Tenaga Kerja, Surplus Usaha, Penyusutan dan Pajak Produksi & Impor; (3) PDB pengeluaran adalah jumlah seluruh permintaan akhir, yaitu konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal dan perubahan inventori, ekspor, dikurangi impor ($C + G + I + X - M$).

PDB dapat dinyatakan sebagai: (a) PDB atas dasar harga berlaku (PDB adhb) Nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahun; (b) PDB atas dasar harga konstan (PDB adhk) Nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar penghitungan.

Sedangkan menurut Sadono Sukirno (2004) Produk Domestik Bruto (PDB) adalah barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain dalam kata lain produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri.

2.1.7 Upah

Menurut Undang-undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2000, upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Dewan Penelitian Pengupahan Nasional mendefinisikan bahwa upah adalah suatu penerimaan sebagai suatu imbalan dari pemberi kerja kepada

penerima kerja untuk suatu pekerjaan/jasa yang telah dan akan dilakukan berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, upah dinyatakan/dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang-undang dan peraturan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.

Sistem pengupahan di Indonesia pada umumnya dibentuk berdasarkan kepada fungsi dasar upah, yaitu menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya, mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang, dan menyediakan insentif untuk mendorong peningkatan produktivitas kerja. Sistem penggajian di Indonesia pada umumnya menggunakan basis berupa gaji pokok yang didasarkan pada kepangkatan dan masa kerja.

Menurut Payaman Simanjuntak (1998) upah dipandang sebagai beban oleh pengusaha, karena semakin besar tingkat upah akan semakin kecil proporsi keuntungan yang dinikmati pengusaha. Oleh karena itu kenaikan upah akan direspon pengusaha dengan menurunkan jumlah tenaga kerja.

Menurut teori standar, seperti yang diungkapkan oleh Brown (Mankiw, 2000) bahwa ketika pemerintah mempertahankan upah agar tidak mencapai tingkat equilibrium, hal itu dapat menimbulkan kekakuan upah yang menyebabkan pengangguran, pengangguran ini terjadi ketika upah berada di atas tingkat yang menyeimbangkan penawaran dan permintaan, di mana jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah permintaan tenaga kerja, oleh sebab itu peningkatan upah minimum mengurangi jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan, terutama bagi tenaga kerja yang tidak terdidik dan kurang berpengalaman.

Upah riil merupakan upah nominal dibagi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK). Upah riil adalah tingkat upah dengan mempertimbangkan harga-harga yang berlaku. Perubahan upah riil akan mempengaruhi permintaan terhadap tenaga kerja. Jika upah riil naik, biaya produksi yang diperlukan untuk memproduksi suatu produk menjadi lebih tinggi, akibatnya *output* yang dihasilkan berkurang dan berdampak pada berkurangnya permintaan terhadap tenaga kerja.

2.1.8 Mutu Sumber Daya Manusia

Secara umum pengertian sumber daya manusia (SDM) dapat dilihat dari sisi makro dan mikro. Pengertian SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun memperoleh pekerjaan. Sedangkan SDM dalam arti mikro dapat dimaknai sebagai manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain.

Kualitas sumber daya manusia terkait dengan mutu sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia ini menyangkut dua aspek yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non-fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan berketerampilan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program-program kesehatan dan gizi. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan-kemampuan non-fisik, maka upaya yang dilakukan adalah peningkatan pendidikan dan pelatihan. Upaya inilah yang dimaksudkan dengan pengembangan sumber daya manusia (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah sebuah upaya guna meningkatkan kualitas manusia yang terkait dengan pengembangan aktivitas dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan. Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat lebih ditingkatkan hal itu sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri yakni mengubah sikap, pengetahuan serta perilaku peserta pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan termasuk dalam salah satu investasi pada bidang sumber daya manusia yang dikenal sebagai *human capital* (Teori Modal Manusia). Investasi pendidikan merupakan kegiatan dengan berbagai jenis dan bentuk yang diharapkan mampu meningkatkan berbagai bentuk nilai berupa peningkatan penghasilan individu, peningkatan produktivitas kerja serta peningkatan nilai rasional (*social benefit*) individu dibandingkan dengan sebelum menjalani pendidikan.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Permintaan terhadap tenaga kerja adalah permintaan turunan (*derived demand*) yaitu pertambahan permintaan terhadap tenaga kerja tergantung dari

pertambahan permintaan konsumen terhadap barang yang diproduksinya. Dengan membayar input yang dalam hal ini tenaga kerja, perusahaan mampu untuk menghasilkan penerimaan bagi perusahaan. Oleh sebab itu, jika terjadi kenaikan output maka akan terjadi kenaikan permintaan tenaga kerja. Total output barang dan jasa disebut sebagai Produk Domestik Bruto (PDB) riil dari tahun ke tahun erat kaitannya dengan perubahan tingkat pengangguran. Peningkatan PDB dapat menurunkan tingkat pengangguran (Mankiw, 2007).

2.2.2 Pengaruh Upah Riil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono (2003), besar kecilnya upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Biaya produksi yang tinggi meningkatkan harga produk yang pada akhirnya membuat permintaan terhadap produk berkurang. Kondisi ini memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, yang selanjutnya juga dapat mengurangi permintaan tenaga kerja. Menurut Todaro (2000), semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan kepada tenaga kerja hal ini akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja.

Menurut Simanjuntak, upah dipandang beban oleh pengusaha, karena semakin besar tingkat upah akan semakin kecil proporsi keuntungan yang dinikmati pengusaha. Oleh karena itu kenaikan tingkat upah akan direspon oleh pengusaha dengan menurunkan jumlah tenaga kerja. Di samping itu kenaikan tingkat upah akan mendorong pengusaha untuk menggunakan teknik yang cenderung padat modal dalam proses produksinya agar tercapai tingkat produktivitas dan efisiensi yang lebih besar sehingga mengorbankan para pekerja.

2.2.3 Pengaruh Mutu Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Secara umum jenis dan tingkatan pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian individu. Hal-hal yang melekat pada individu tersebut merupakan modal dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Semakin tinggi nilai asset maka semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk bekerja dimana indikator yang digunakan untuk menilai mutu tenaga kerja adalah produktivitasnya. Tenaga kerja yang mengenyam pendidikan dengan tingkatan yang lebih tinggi diharapkan memiliki kapabilitas dalam mengembangkan produksi dengan cara memanfaatkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh sebagai sarana untuk meningkatkan output.

2.3 Tinjauan Empiris

Andre Widdyantoro (2013) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh PDB, Investasi, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah Di Indonesia Periode 2000-2011 yang menyimpulkan PDB UKM dan jumlah unit usaha UKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha kecil dan menengah. Sedangkan investasi UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha kecil dan menengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ario Brilliant Naiim (2018) berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Ekonomi Kreatif Di Indonesia Tahun 2006-2016 (Studi Kasus Subsektor Kuliner Dan Subsektor Desain) menyatakan upah tidak berpengaruh langsung terhadap

nilai produksi pada subsektor kuliner akan tetapi pada subsektor desain berpengaruh langsung. Jumlah unit usaha pada kedua subsektor bernilai positif dan mempengaruhi langsung nilai produksi. Tingkat upah pada subsektor kuliner memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, akan tetapi pada subsektor desain tidak berpengaruh. Jumlah unit usaha pada kedua subsektor bernilai positif dan mempengaruhi langsung penyerapan tenaga kerja. Nilai produksi pada subsektor kuliner tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, akan tetapi pada subsektor desain berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Syaifur Rohman (2020) melakukan penelitian berjudul Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh PDRB, Investasi, Upah dan Inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dengan pengambilan objek penelitian yang dilakukan di Indonesia tahun 2015-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, variabel Investasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, variabel Upah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, dan variabel Inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Kartika Sari (2017) dengan judul Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2007-2016 menganalisis pengaruh upah minimum provinsi, indeks pembangunan manusia, angkatan kerja, dan produk domestik regional bruto terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2007-2016. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

penyerapan tenaga kerja di Indonesia, indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, sedangkan angkatan kerja dan produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Marlina Nurhayati (2018) berjudul Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2016 bertujuan menganalisis upah minimum, tingkat pendidikan, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2016. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2016.

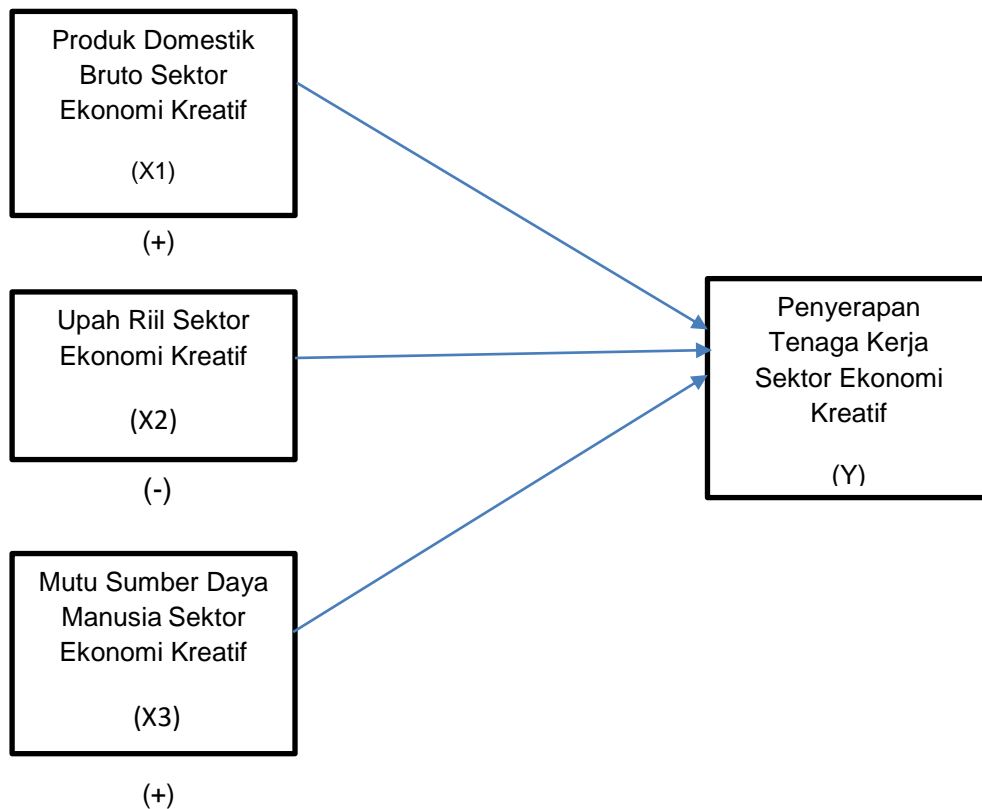
Nur Roh Nunung pada tahun 2018 melakukan penelitian berjudul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data jumlah perusahaan, UMR, PDRB, serta angkatan kerja dari tahun 2011-2015. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara individu terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. Variabel UMR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. Variabel PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. Variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah.

Nancy Nopeline (2013) melakukan penelitian berjudul Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Riil, Suku Bunga Riil dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Sedang dan Besar Di Indonesia Tahun 2000-2013. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pdb sektor industri, upah riil, suku bunga riil, dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan sedang dan besar di indonesia tahun 2000-2013. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel yang mempengaruhi adalah jumlah unit usaha yang terdapat di Indonesia. Sedangkan variabel suku bunga riil memiliki pengaruh tidak langsung melalui investasi, variabel PDB industri, dan Upah Riil tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan sedang dan besar di Indonesia tahun 2000-2013.

Lalla Malika (2013) melakukan penelitian berjudul Analisis Pengaruh PDB, Suku Bunga Riil dan Upah Riil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2000-2011. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah PDB, suku bunga riil, dan upah riil berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PDB, suku bunga riil, dan upah riil terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan koefisien elastisitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah riil tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel PDB dan suku bunga riil berpengaruh signifikan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini disajikan mengenai hubungan antar variabel bebas dan terikat yang dikaitkan dengan berbagai riset terdahulu yang menguatkan penelitian ini, sehingga didapatkan suatu model penelitian yang menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

1. Diduga produk domestik bruto sektor ekonomi kreatif di Indonesia berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif di Indonesia.

2. Diduga upah riil sektor ekonomi kreatif di Indonesia berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif di Indonesia.
3. Diduga mutu sumber daya manusia sektor ekonomi kreatif di Indonesia berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif di Indonesia.